

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Harajuku adalah gambaran kreativitas busana, tata wajah dan gaya rambut meriah semau pemiliknya. *Fashion* yang unik, aneh, tidak lazim, berani dan nyeleneh banyak dijumpai di Harajuku, mulai dari rambut imitasi warna-warni, kuku tempel, cat muka, busana warna warni, tato tempelan, butiran plastik kerlap-kerlip hingga gigi drakula. Di Harajukulah para anak muda dapat berimprovisasi sebagai upaya untuk memuliakan kebebasan berkreasi dan kemerdekaan ekspresi dari kaum muda Jepang yang berkembang di jalanan disekitar kawasan Harajuku, Tokyo (Jiratanatiteenun, dkk, 2012).

Ekspresi kelompok muda Jepang yang berkaitan dengan gaya Harajuku adalah *visual kei* yang ditandai dengan penggunaan kostum panggung dan gaya rambut oleh kelompok muda Jepang. *Visual Kei* terdiri dari beberapa sub-genre, yaitu *Korofuku Kei*, *Angura Kei*, *Kote Kei*, *Oshare Kei*, *Lolita Kei*, *Eroguro Kei*, *Nagoya Kei*, *Iyro Kei*, *Koteosa Kei*. Pandangan *visual kei* yang dikenal dengan gaya Kei dengan berbagai sub-genre menggambarkan ekspresi dan improvisasi yang terkadang tidak masuk akal tetapi hal tersebut diasosiasikan dengan identitas mereka sebagai ciri tersendiri dari *fashion* dan dandanan rambut serta asesoris masing-masing sub-genre ([yattatachi.comstreet-styles-japan](http://yattatachi.comstreet-styles-japan)).

*Visual Kei* pada umumnya menggunakan busana hitam tetapi ada sub-genre lain mengkombinasikan dengan warna lain. *Kurofuku Kei*, *Angura Kei*, *Eroguro Kei* dan *Nagoya Kei* serta *Sotvi (Soft Kei)* menggunakan busana berwarna hitam secara mencolok, sedang genre lain seperti *Kote Kei*, *Oshare Kei* dan *Lolita Kei* mengkombinasikan busana berwarna hitam dan wana lainnya, sementara *Iyrou Kei* cenderung menggunakan *fashion medis* atau lab berwarna putih. Sedangkan tata rambut mereka bervariasi dari masing-masing individu dari sub-genre namun sejalan dan tidak menyimpang dari tema gaya *kei* ([yattatach.com/](http://yattatach.com/)).

Oleh karena gaya *fashion Kei* umumnya menggunakan warna hitam, kelompok band *Angura Kei* menggunakan seragam Jepang, kimono atau pakaian tradisional lainnya berwarna hitam dengan asesoris melekatkan paku dan rantai dalam setiap penampilannya. Prinsipnya, *Angura* adalah gerakan budaya di Jepang dalam bidang teater independen sehingga banyak mempengaruhi *fashion* seniman musik dengan konsep *rock* dengan mencampurkan budaya Jepang seperti kimono (Adriaprana, 2012).

Gaya *fashion Kei* khususnya *fashion Angura Kei* yang telah populer dapat dibuat busana *ready to wear* yang memiliki nilai komersial karena sering dipergunakan di Harajuku (Jiratanatiteenun, dkk, 2012). *Ready to wear* atau disebut juga pakaian siap pakai, yaitu proses pembuatan suatu produk mode yang dibuat berdasarkan sesuai dengan ukuran standar/umum dan hasilnya dapat dipasarkan sebagai produk siap pakai.

Produksi busana *ready to wear* umumnya menghasilkan limbah sehingga persoalan utama adalah bagaimana mengurangi limbah atau *zero waste* dalam merancang busana *Japanese streetstyle* gaya visual *kei*. *Zero Waste* merupakan pendekatan serta penerapan pengurangan limbah yang dihasilkan dalam proses produksi dimulai dari awal pembuatan hingga akhir (Rissanen, 2015).

Merujuk pada pemikiran di atas, tugas akhir ini dilandasi pada pemikiran adanya potensi pembuatan busana *Japanese streetstyle* gaya visual *kei* dengan pola teknik geometris untuk meminimalisir limbah tekstil dalam konsep *zero waste*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi untuk menjadi fokus pembahasan dalam karya ini adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan busana dengan gaya *visual kei* menggunakan metode *zero waste*.
2. Pembuatan busana dengan gaya *visual kei* menggunakan metode penempatan pola secara geometris untuk meminimalisir limbah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Merujuk pada identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi ruang lingkup pembahasan karya ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pembuatan busana dengan gaya *visual kei* menggunakan metode *zero waste*?
2. Bagaimana cara pembuatan busana dengan gaya *visual kei* menggunakan metode penempatan pola secara geometris untuk meminimalisir limbah?

#### **1.4 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dari penelitian ini yang meliputi sebagai berikut:

##### 1. Objek Penelitian

*Japanese streetstyle* bergaya *visual kei* dengan penempatan pola geometris sebagai implementasi metode *zero waste* yang diciptakan oleh Timo Rissanen.

##### 2. Material

Material yang akan digunakan pada penelitian mahasiswa adalah kain *taffeta* yang berbahan *polyester*.

##### 3. Teknik

Penelitian ini dibatasi dengan penggunaan metode *zero waste fashion design* dengan teknik yang diciptakan oleh Timo Rissanen.

##### 4. Produk

Hasil penelitian berupa busana *ready to wear* wanita dengan gaya *Japanese streetstyle* bergaya *visual kei* yang menggunakan penempatan pola secara geometris dengan metode *zero waste fashion design* dengan jumlah 4 *look*.

#### **1.5 Tujuan**

Beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penulisan karya ini adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi limbah tekstil dengan menciptakan busana *ready to wear* dengan metode *zero waste fashion design*.
2. Menciptakan busana *ready to wear* untuk *Japanese streetstyle* bergaya *visual kei* dengan metode *zero waste fashion design* menggunakan teknik penempatan pola secara geometris yang dapat diproduksi dalam kuantitas tertentu.

## **1.6 Manfaat**

Manfaat penulisan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Tugas akhir ini diharapkan bermanfaat buat industri *fashion* untuk mengurangi limbah dengan metode *zero waste fashion design*.
2. Tugas akhir ini juga diharapkan bermanfaat buat kalangan akademis untuk melakukan studi perancangan yang lebih luas dalam pembuatan busana *ready to wear* dengan menggunakan metode *zero waste fashion design* melalui teknik penempatan pola secara geometris.

## **1.7 Metodologi**

Metode yang digunakan dalam penulisan laporan adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan Pustaka, yaitu melakukan studi pustaka sebagai pendukung bagi penulisan laporan
2. Eksperimen, yaitu kegiatan menguji coba atau melakukan eksperimen berupa eksplorasi pola.
3. Observasi, yaitu melakukan penelitian secara langsung untuk mendapatkan data/
4. Wawancara, yaitu melakukan wawancara secara langsung terhadap narasumber.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan disusun menjadi beberapa BAB yang terdiri dari:

### **BAB I Pendahuluan**

Menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan busana *Japanese streetstyle* dengan gaya visual kei dengan menggunakan metode *zero waste fashion design*, manfaat penelitian, dan metodologi penelitian yaitu cara pengumpulan data untuk keperluan laporan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Studi Literatur**

Menjelaskan dan klasifikasi serta perkembangan mengenai metode *ready to wear*, *Japanese streetstyle* bergaya visual kei dan *zero waste fashion design*.

### BAB III Proses Perancangan

Mengemukakan hasil dari pelaksanaan penelitian. Dimulai dari latar belakang perancangan, konsep perancangan, hasil eksplorasi, desain produk, dan produk akhir, dari busana *Japanese streetstyle* bergaya *visual kei* dengan penempatan pola teknik geometris sebagai bentuk penggunaan metode *zero waste fashion design*.

### BAB IV Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan menunjukkan hasil temuan dari rumusan masalah dan rekomendasi berkaitan dengan manfaat dari studi. Kesimpulan disimpulkan dari pembahasan Bab III disertai dengan solusi yang disajikan terkait dengan masalah yang dihadapi selama proses perancangan busana *Japanese streetstyle* gaya *visual kei* yang menggunakan metode *zero waste fashion design* dengan pola penempatan secara geometris.